

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Metode Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR)

Giry Marhento*, Mashudi A., Martua Ferry Siburian

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.005/RW.05,

Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

*E-mail: giry-marhento@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada peningkatan hasil belajar Biologi melalui metode *Diskursus Multy Repercentacy* pada peserta didik kelas VII di MTs Khairul Ummah Jakarta Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan 3 siklus yaitu Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Sampel yang digunakan adalah peserta didik Kelas VII yang berjumlah 38 peserta didik. Pengumpulan data berupa tes di setiap akhir proses belajar mengajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data dari prasiklus peserta didik yaitu belum ada peserta didik yang lulus KKM atau mendapatkan nilai >70 dari 38 peserta didik, dan pada data siklus I peserta didik yang lulus KKM 13 atau 34% dari 38 peserta didik, dan pada siklus II peserta didik yang lulus KKM 32 atau 82% dan pada siklus III peserta didik yang lulus KKM yaitu 38 atau 100% dari 38 peserta didik, serta 75% aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Diskursus Multy Repercentacy* memiliki dampak yang baik pada hasil belajar dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus terutama pada materi Ekosistem dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas VII MTs Khairul Ummah Jakarta Utara.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Diskursus Multy Repercentacy (DMR)*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan optimal apabila guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses mengajar yang di selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di harapkan. Hasil belajar dikelas merupakan bukti jika proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif karena pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam pemilihan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Hasil belajar dikelas merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas (Rusman, 2010:11). Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar yang aktif, afektif dan menyenangkan akan membuat hasil belajarpun menjadi baik, karena mereka mempunyai keinginan untuk belajar dan serius mengikutinya (Sudjana, 2009:22).

Pada dasarnya guru adalah pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peranan guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tapi juga harus mampu mengelola kelas dan mengatur kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pengajaran. Dalam pengelolaan kelas berkaitan erat dengan adanya

siswa di kelas yang mana siswa di pandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran (Usman, 2003:77). Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran, salah satunya dengan metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Biologi melalui metode pembelajaran *Discursus Multy Repercentacy* (DMR) di MTs Khairul Ummah kelas VII Kota Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya peningkatan hasil belajar Biologi melalui metode pembelajaran *Discursus Multy Repercentacy* (DMR) di MTs Khairul Ummah kelas VII Kota Jakarta Utara. Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Mengenai hasil belajar yang ada di MTs Khairul Ummah, untuk mencapai pembelajaran yang memuaskan terutama dalam pembelajaran Biologi. Tentu harus ada metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat, usaha untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dapat di terapkan pendekatan yang sesuai dengan topiknya. Pendekatan tertentu itu merupakan titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru biologi terungkap bahwa guru lebih banyak menerapkan metode pembelajaran konvensional dan latihan soal dalam proses pembelajaran karena guru mengalami kesulitan merancang metode pembelajaran yang menarik, inovatif, dan lebih mengaktifkan siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang cenderung menurun. Metode *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) adalah metode yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individu. Metode ini berorientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai representasi seperti buku-buku, artikel dari surat kabar, berita, poster, hasil wawancara terhadap informan (seperti guru, kepala sekolah, teman, para ahli), bahan internet dan sebagainya dengan *setting* kelas dan kerja kelompok. Langkah-langkahnya adalah: persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup (Suyatno, 2009:69).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Juni 2018. Kegiatan tersebut dimulai dari penyusunan proposal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Khairul Ummah Kota Jakarta Utara, yang beralamat di Jl. Kapuk Muara No 12 Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

2.2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian ini bekerja sama antara guru mata pelajaran Biologi di sekolah dengan peneliti (Arikunto, 2007:2). Perbedaan penelitian tindakan kelas dengan penelitian sosial yang lain yaitu penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan atau ampuhnya suatu perlakuan. Selanjutnya dalam perlakuan tindakan kelas ini peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti setiap langkah dari proses serta dampak dari perlakuan. Penelitian tindakan ini dipandang sebagai tindakan lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen.

2.3. Desain Penelitian

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan dan implementasi tindakan. Merencanakan tindakan memiliki kriteria yaitu dapat menciptakan suasana yang aktif dan hasil belajar yang meningkat. Implementasikan tindakan meliputi

pelaksanaan tindakan dalam penelitian melalui proses pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa siklus penelitian disesuaikan dengan besarnya masalah yang harus dipecahkan.

1. Siklus Pertama

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentcy* (DMR) pada pokok bahasan Ekosistem dikelas VII D. Observasi siklus ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung. Hasil pengamatan dijadikan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

Proses pembelajaran tetap menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentcy* (DMR) pada pokok bahasan Ekosistem dikelas VII D. Hasil refleksi pada siklus kedua ini dijadikan bahan observasi kembali. Hasil pengamatan dianalisis sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga proses pembelajaran masih tetap menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentcy* (DMR) pada pokok bahasan Ekosistem dikelas VII D. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru biologi mengenai pelaksanaan pembelajaran biologi melalui metode pembelajaran *Diskursus multy repercentcy* mengenai hasil dari siklus II. Hasil refleksi pada siklus ketiga ini dijadikan bahan observasi kembali.

4. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan *post test* kepada siswa.

5. Analisis dan Refleksi

Data yang telah terkumpul pada siklus pertama dianalisis bersama guru yang bersangkutan, tentang kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran dan kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusun tindakan pada pembelajaran siklus kedua. Berdasarkan data yang terkumpul pada siklus kedua dianalisis dan direfleksikan kembali, dilihat apakah hasil yang didapat sudah sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Jika pada siklus kedua peneliti belum merasa puas dengan hasil penelitian maka dilakukan perbaikan pada siklus ketiga. Dari hasil analisis dilihat seberapa besar peningkatannya. Langkah pembelajaran yang masih kurang merekomendasikan untuk diperbaiki jika ada penelitian selanjutnya.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa nilai awal pada penelitian pendahuluan, skor hasil kerja kelompok siswa, hasil test akhir siklus untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa, hasil lembar kuisioner siswa, hasil wawancara dan data yang membuat aktifitas siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Sumber data atau subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D MTs Khairul Ummah Kota Jakarta Utara, guru, dan peneliti.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *test* dan *nontest*. *Test* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, *test* yang digunakan yaitu *test* pilihan ganda. Untuk mengukur proses pembelajaran siswa. Untuk mengukur proses pembelajaran siswa dengan menggunakan *nontest* yang berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan kuisioner.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kelas yaitu data awal, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan untuk mempermudah dalam pembagian kelompok. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes pada setiap akhir siklus. Data tentang refleksi perubahan-perubahan yang terjadi dikelas diperoleh melalui catatan lapangan dan hasil wawancara antara siswa dan guru.

2.7. Validitas Data

Validitas adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan yang diperoleh selama penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menyimpulkan data yang melibatkan pendapat atau hasil pengamatan dari tiga pihak yaitu guru, siswa, dan peneliti.

2.8. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan sepanjang penelitian analisis data terdiri dari tiga komponen proses kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang terkumpul. Setelah direduksi, kemudian menyusun dalam satuan-satuan dan mengkategorikannya. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa diubah menjadi kalimat-kalimat yang lebih bermakna.

Penelitian ini dikatakan berhasil atau siswa dinyatakan mengalami peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan ekosistem apabila mencapai indikator-indikator keberhasilan. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sekurang-kurangnya 60% terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pencapaian rata-rata pada setiap siklus mengalami peningkatan signifikan dari prasiklus sampai siklus III, sampai siswa memenuhi KKM lebih dari 75% pada siklus III dikelas VII D MTs Khairul Ummah Kota Jakarta Utara, guru, dan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

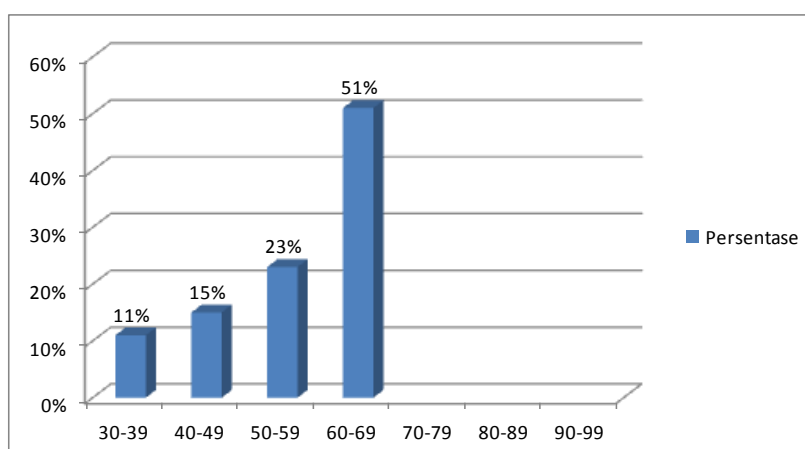
3.1. Pra siklus

Sebelum diadakan prasiklus terlebih dahulu peneliti telah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru. Kegiatan praktis dilaksanakan dimulai dengan pemberian tes awal kepada seluruh siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilengkapi kegiatan refleksi oleh penelitian bersama dengan guru. Guru menjelaskan sekilas tentang materi ekosistem dengan menggunakan metode ceramah yang media nya adalah buku seperti biasanya. Sebagian siswa memperhatikan penjelasan pelajaran dengan baik, namun masih ada siswa yang asik mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan siswa di persilahkan untuk mencatat. Setelah semua siswa menyelesaikan catatannya peneliti membagikan lembar kerja siswa berupa tes pilihan ganda. Siswa diminta mengerjakan dalam waktu 30 menit dan sisa waktunya digunakan untuk refleksi. Nilai rata-rata pra siklus adalah 50 dan n nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 35. Jumlah yang mengikuti tes adalah 38 orang. Berikut disajikan dengan tes prasiklus.

Tabel 1. Nilai Tes Prasiklus

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
30-39	4	11%
40-49	6	15%
50-59	9	23%
60-69	19	51%
70-79		

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
80-89		
90-99		
Jumlah	38	100%



Gambar 1. Histogram Nilai Tes Prasiklu

3.2. Siklus I

Dengan berpedoman pada standart kompetensi mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam, peneliti bersama guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

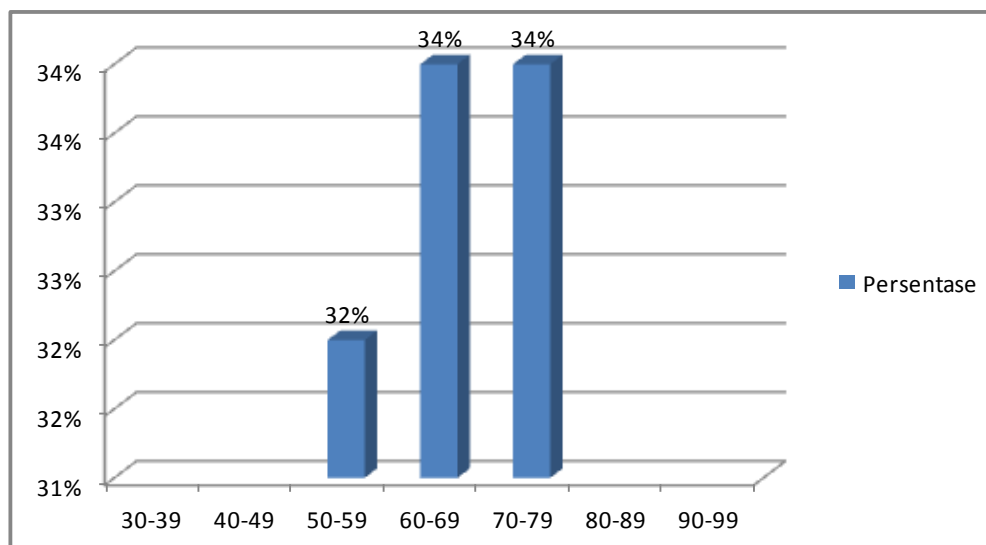
- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy*.
- 2) Peneliti bersama guru mendiskusikan tentang materi kegiatan pembelajaran, alat evaluasi serta menyiapkan alat peraga atau instrumen dan pedoman observasi.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy* untuk materi ekosistem. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang komponen ekosistem.

Hasil dari pengamatan ini adalah sebagai siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan, kemampuan siswa dalam menghimpun data/hasil, kelancaran siswa dalam menjawab penyusunan laporan dan mendapatkan kriteria cukup dengan rentan nilai 60-70 yang mencapai 34% kelancaran mengemukakan pendapat, ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, mendapat nilai kurang dengan rentan nilai < 60 yang mencapai 32%. Hasil kuesioner siswa setelah pembelajaran terdapat 50% siswa mengerti, 50% siswa kurang mengerti, 75% ada keberanian siswa mengemukakan jawabanya, 25% siswa lebih aktif.

Tabel 2. Nilai Tes Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
30-39		
40-49		
50-59	12	32%
60-69	13	34%
70-79	13	34%
80-89		
90-99		
Jumlah	38	100%



Gambar 2. Histogram Nilai Tes Siklus I

3.3. Siklus II

Dengan masih berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam, peneliti bersama guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy*.
2. Penelitian bersama guru mendiskusikan tentang materi kegiatan pembelajaran, alat evaluasi serta menyiapkan alat peraga atau instrumen dan pedoman observasi.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy* untuk materi Ekosistem. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mendemonstrasikan tentang materi Ekosistem.

Hasil dari pengamatan ini adalah sebagai berikut, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, keaktifan siswa dalam kegiatan, kemampuan siswa dalam menghimpun data/hasil, kelancaran siswa dalam menjawab penyusunan laporan mendapatkan kriteria cukup dengan rentan nilai 60-70 yang mencapai 16%. Kelancaran mengemukakan pendapat, ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, hasil kuesioner siswa setelah pembelajaran terdapat 75% siswa mengerti, 25% siswa kurang mengerti, 35% ada keberanian siswa mengemukakan jawabannya, 65% siswa lebih aktif.

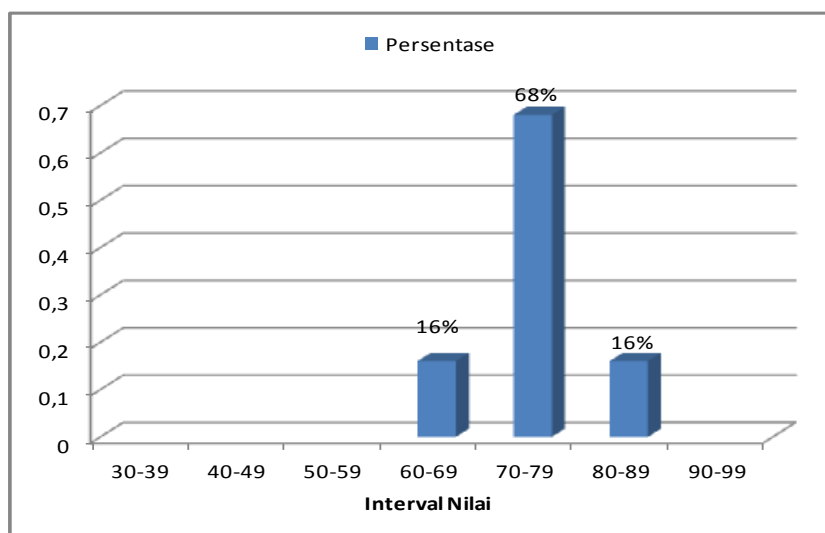
Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai kinerja baik. Kemudian membagikan kuesioner sebagai pekerjaan rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa siswa dan guru kelas mengenai pendapat mereka tentang pelaksanaan siklus II. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Diskursus Multy Repercentacy* menarik bagi siswa namun belum semua siswa mengerti tentang materi Ekosistem.

Nilai rata-rata tes evaluasi siklus II adalah 74 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 66. Jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 38 orang. KKM yang sudah ditentukan pada siklus pertama yaitu 60. Berikut disajikan tabel nilai tes akhir siklus II.

Tabel 3. Nilai Tes Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
30-39		
40-49		

50-59		
60-69	6	16%
70-79	26	68%
80-89	6	16%
90-99		
Jumlah	38	100%



Gambar 3. Histogram Nilai Tes Siklus II

3.4. Siklus III

Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, penelitian bersama guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

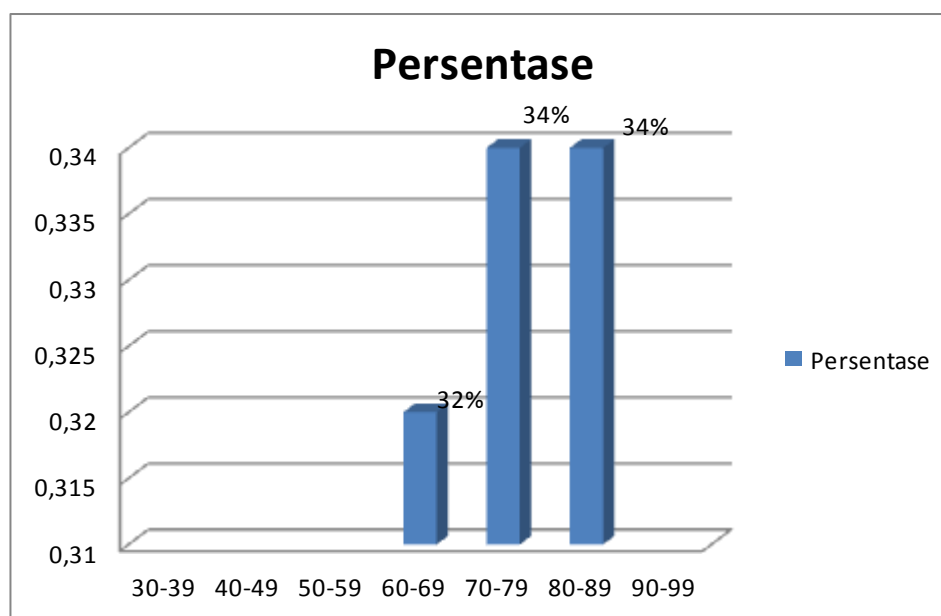
1. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy*.
2. Peneliti bersama guru mendiskusikan tentang materi kegiatan pembelajaran, alat evaluasi serta menyiapkan alat peraga atau instrumen dan pedoman observasi.

Dalam tahap pelaksanaan peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy* untuk materi Ekosistem. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mendemonstrasikan dengan permainan tentang ekosistem dan fungsinya. Kegiatan inti pertemuan pada siklus III guru menjelaskan didepan kelas mengenai Materi Ekosistem menggunakan metode *Diskursus Multy Repercentacy*. Setelah kurang lebih 15 menit guru memberikan penjelasan, guru membimbing siswa untuk mengisi evaluasi yang sebelumnya telah dibagikan oleh peneliti. Evaluasi digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai tugas kelompok.

Tabel 4. Nilai Tes Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
30-39		
40-49		
50-59		
60-69		
70-79	12	32%
80-89	13	34%

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
30-39		
90-99	13	34%
Jumlah	38	100%



Gambar 4. Histogram Nilai Tes Siklus III

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan pengaruh peningkatan pembelajaran Diskursus Multy Reprerentacy (DMR) terhadap hasil belajar siswa, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Diskursus Multy Reprerentacy dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa MTs Khairul Ummah Kota Jakarta Utara kelas VII D, serta dapat meningkatkan peran serta siswa secara aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas dan berdiskusi kelompok, dalam pembelajaran siswa akan terlatih untuk rajin, disiplin, jujur, bekerja sama, dan menghargai pendapat temannya.

Guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mengajar yang dapat memotivasi siswa agar berperan serta secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar berorientasi pada kegiatan belajar siswa, sehingga guru hendaknya berusaha untuk menggunakan beberapa metode belajar dalam proses pembelajaran, agar dapat menemukan metode pembelajaran yang cocok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara.
 Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
 Rusman. (2010). *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
 Sanjaya, W. (2006). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Media Group.
 Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanto, A. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudibyo, B. (2010). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Tim Penyusun UNINDRA PGRI. (2004). *Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir*. Jakarta: UNINDRA PGRI Press.
- Uno, H. (2011). *Perencanaan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.